

PERTEMUAN XIV TEORI dan PARADIGMA

Pengertian

1. **Teori**, merupakan sebuah **rumusan** atau **pernyataan** yang berasal dari **interpretasi** seseorang terhadap **fakta-fakta**, atau **penjelasan** mengenai gejala-gejala yang terdapat dalam dunia fisik. Teori merupakan suatu **abstraksi intelektual** di mana pendekatan secara rasional digabungkan dengan pengalaman empiris.
2. Pada dasarnya **tidak ada perbedaan yang nyata** antara **fakta** dan **teori**, karena setiap teori merupakan pernyataan suatu fakta dalam hubungannya dengan fakta lain.
3. Tujuan akhir dari setiap disiplin keilmuan adalah ‘**mengembangkan sebuah teori keilmuan yang bersifat utuh dan konsisten**’.
4. Sebuah **teori biasanya terdiri dari hukum-hukum**. Hukum pada hakekatnya merupakan **pernyataan yang menyatakan hubungan antara dua variabel**. Pernyataan yang mencakup sebab akibat atau kausalitas ini memberikan **kemungkinan untuk membuat prediksi** tentang sesuatu.
5. **Teori dan hukum** ini harus mempunyai **tingkat keumuman yang tinggi**, atau idealnya harus universal.

Macam-Macam Teori

6. Ada **dua macam teori**, yaitu **umum** dan **khusus**.
7. **Teori umum**, adalah suatu pernyataan, apabila ia benar maka ia benar secara universal. Teori tersebut berlaku sepanjang waktu, di semua tempat, dan semua keadaan, serta semua permasalahan yang sesuai dengannya. Suatu **generalisasi** merupakan teori yang bersifat umum. Misalnya, sebuah pernyataan yang berbunyi: ‘bertambahnya permintaan akan menaikkan harga barang’; ‘bertambahnya penduduk itu menurut deret ukur, sedangkan bertambahnya makanan seperti deret hitung’.
8. **Teori khusus**, adalah teori yang berkaitan dengan sejumlah fakta-fakta particular tertentu. Ia berusaha untuk menjelaskan fakta-fakta dalam hubungannya yang satu dengan lainnya. Ia harus sesuai dengan fakta-fakta yang diketahuinya, tetapi juga harus berhasil mengidentifikasi beberapa fakta atau sejumlah fakta yang selama itu belum diketahui.

Misalnya, apabila ada kasus berkaitan dengan menurunnya jumlah pelanggan; selanjutnya dilakukan penelitian dengan memperhatikan banyak fakta-fakta berkenaan dengan menurunnya jumlah pelanggan. Akhirnya, ditemukanlah suatu teori yang dipakai untuk mengatasi menurunnya jumlah pelanggan tersebut.

Hipotesis

9. **Hipotesis.** Setiap teori bermula dari hipotesis. Di antara keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsip, kecuali hanya **graduasi** saja. Hipotesis juga merupakan interpretasi terhadap fakta, hanya saja kebenarannya belum diuji, Hipotesis merupakan dugaan sementara, yang kebenarannya perlu pengujian lebih lanjut.
10. **Pengujian hipotesis.** Ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menilai suatu hipotesis adalah:
 - a. **Relevansi. Hipotesis** tentulah harus relevan dengan fakta yang hendak dijelaskan. Hipotesis yang diajukan harus dapat ditarik darinya kesimpulan deduktif dengan fakta-fakta yang menjadi permasalahan.
 - b. **Mampu untuk diuji.** Suatu hipotesis harus memungkinkan untuk diuji dengan observasi untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut. Observasi untuk menguji suatu hipotesis bisa dilakukan secara langsung dan tidak langsung.
 - c. **Bersesuaian dengan hipotesis yang telah diterima sebagai pengetahuan yang benar.** Suatu hipotesis itu dapat diterima apabila ia koheren dengan hipotesis yang lebih dahulu dinyatakan dan disusun secara logis diterima oleh manusia, serta dihargai sebagai sesuatu yang bernilai tinggi.
 - d. **Mempunyai daya ramal.** Hipotesis yang baik tidak saja mendeskripsikan fakta-fakta, tetapi interpretasi yang dibuatnya mampu untuk menjelaskan fakta-fakta sejenis yang tidak diketahui sebelumnya.
 - e. **Sederhana.** Hipotesis yang lebih sederhana adalah lebih baik. Misalnya, hipotesis Copernicus yang menyatakan bahwa 'matahari adalah pusat jagata raya, bumi dan benda-benda lainnya beredar mengelilinginya menurut orbit masing-masing tanpa membutuhkan penjelasan geometri yang rumit.

Teori dan Metode Ilmiah

11. **Generalisasi, hubungan kausal, dan analogi** merupakan metode untuk menemukan pengetahuan baru. Untuk itu perlu diketahui apa yang disebut metode ilmiah.
12. **Metode ilmiah** adalah cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara ilmiah. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara ilmiah adalah pengetahuan ilmiah, atau disebut ilmu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:
 - a. **Penemuan atau penentuan masalah.** Pada tahap ini secara sadar diketahui adanya ‘masalah’ yang telah ditelaah ruang lingkup dan batas-batasnya.
 - b. **Perumusan masalah,** merupakan usaha untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapi dengan lebih jelas. Pada tahap ini dilakukan identifikasi terhadap semua factor yang terkait dengan masalah yang dihadapi, dan selanjutnya, disusunlah kerangka permasalahan atau rumusan masalah.
 - c. **Pengajuan hipotesis,** adalah berupa penjelasan sementara mengenai hubungan sebab akibat dari faktor-faktor yang membentuk kerangka masalah atau sesuai rumusan masalah. Hipotesis ini bisa disusun berdasarkan penalaran induktif.
 - d. **Deduksi hipotesis** merupakan langkah perantara untuk pengujian suatu hipotesis. Deduksi hipotesis merupakan identifikasi fakta-fakta apa saja yang dapat dilihat dalam hubungannya dengan suatu hipotesis.
 - e. **Pembuktian hipotesis.** Pada tahap ini dikumpulkan fakta-fakta untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Kalau fakta-fakta itu memang ada, maka hipotesis yang diajukan itu benar adanya, atau justru terjadi sebaliknya.
 - f. **Penerimaan hipotesis menjadi teori ilmiah.** Hipotesis yang telah terbukti kebenarannya diterima sebagai pengetahuan baru dan dianggap sebagai bagian dari ilmu. Hipotesis yang demikian berubah menjadi suatu teori ilmiah, yaitu suatu penjelasan teoritis yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai suatu gejala tertentu.

Paradigma

13. Pengertian paradigma adalah ‘**seperangkat kepercayaan atau keyakinan yang menuntun seseorang dalam bertindak**’ dalam kehidupan sehari-hari.

14. Menurut **Guba**, paradigma dalam ilmu pengetahuan mempunyai definisi '**seperangkat keyakinan mendasar yang memandu tindakan-tindakan manusia dalam keseharian maupun dalam penyelidikan ilmiah**'.d
15. **Ahimsa Putra** mendefinisikan **paradigma** 'sebagai **seperangkat konsep** yang berhubungan satu sama lain secara logis membentuk sebuah kerangka pemikiranyang berfungsi untuk memahami, menafsirkan dan menjelaskan kenyataan dan/ atau masalah yang dihadapi'.
16. Beberapa **konsep** lain dengan makna yang **kurang lebih sama dengan paradigma**, antara lain: **kerangka teoritis** (*theoretical framework*), **kerangka konseptual** (*conceptual framework*), **kerangka pemikiran** (*frame of thinking*), **orientasi teoritis** (*theoretical orientation*), **sudut pandang** (*perspective*), atau **pendekatan** (*approach*). **Misal**, dalam ilmu pengetahuan telah berkembang paradigma: (1) **positivisme**, (2) **postpositivisme**, (3) teori kritis atau *critical theory*, dan (4) **konstruktivisme**.
17. Menurut Thomas Kuhn, E.C. Cuff dan G.C.F Payne, sebuah paradigma, kerangka teori atau pendekatan dalam ilmu sosial-budaya memiliki **unsur pokok**, yakni: (1) **asumsi-asumsi dasar**; (2) **nilai-nilai**; (3) **masalah-masalah yang diteliti**; (4) **model**; (5) **konsep-konsep**; (6) **metode penelitian**; (7) **metode analisis**; (8) **hasil analisis** atau **teori**, dan (9) **representasi (etnografi)** (Ahimsa Putra).
18. **Perbedaan paradigma** dapat terjadi karena perbedaan pandangan filosofis, konsekuensi logis dari perbedaan teori yang digunakan, dan sifat metodologi yang digunakan untuk mencapai kebenaran.

Sumber:

- Alex Lanur. *Logika: Selayang Pandang*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- H. Mohammad Adib. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, dan Logika Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mundir. *Logika*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- W. Pespoprodo dan T. Gilareso. *Logika Ilmu Menalar: Dasar-Dasar Berpikir Tertib, Logis, Kritis, Analitis, Dialektis*. Bandung: Pustaka Grafika, 2011.